

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya, tetapi sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai suatu pembelajaran yang optimal dan mendapatkan pemahaman serta hasil belajar yang baik. Dalam pendidikan suatu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk membuat peserta didik itu memahami, mengerti dan menjadi lebih dewasa serta mampu menjadi manusia yang berpikir kritis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia yang membawa dampak positif dalam kehidupannya dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha untuk menjadikan diri yang lebih baik demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Menurut Feni (2014, hlm. 13) “pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. dari pernyataan tersebut

bahwa pendidikan itu suatu proses pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran supaya siswa lebih memahami pengetahuan yang diberikan guru, serta tempat yang lebih nyaman untuk peserta didik supaya lebih betah saat proses pembelajaran berlangsung.

Peraturan pemerintah Nomer 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 1 menegaskan :

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, sarana dan prasarana merupakan suatu fasilitas yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, untuk membantu guru mentransfer ilmu pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami ilmu pembelajaran yang disampaikan.

Selain guru dan faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Sebuah lembaga pendidikan pastinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang dalam proses pembelajaran mengajar. Baik pendidik maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dipertahankan secara terus menerus.

Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairani (Siti Ambarwati, 2014, hlm. 10-11) yang menyatakan “sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar,

kekurangan ataupun ketiadaan sarana belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik bukan hanya karena guru yang hanya menjelaskan atau ceramah serta peserta didik yang kurang aktif ketika belajar, tetapi kelengkapan sarana belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Sarana pendidikan meliputi buku pelajaran, buku catatan, papan tulis yang layak pakai, alat dan fasilitas pelajaran, serta berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pendidikan meliputi gedung, ruang belajar, lapangan olah raga, tempat ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga, dan lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan memerlukan kondisi belajar mengajar yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa kelengkapannya sarana dan prasarana menjadi jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Pada umumnya sekolah-sekolah terutama yang berada di daerah pelosok sangat membutuhkan atau kekurangan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara di sisi lain pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan tidak berdaya dengan banyaknya pengajuan penambahan maupun perbaikan sarana pembelajaran yang ada mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Proses pembelajaran apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai maka peserta didik akan lebih giat dan aktif dalam belajar. Tidak akan mudah jenuh dengan belajar yang hanya mendengarkan guru menjelaskan, akan tetapi peserta didik bisa membuat karya sendiri, menonton video tentang pendidikan, bernyanyi, dan lainnya.

Belajar akan lebih menyenangkan dengan menggunakan sarana belajar yang ada disekolah dengan beragam atau membuat media sendiri supaya peserta didik tidak bosan dikelas, proses pembelajar akan tersampaikan dengan tertata serta peserta didik juga memahaminya, membuat pertanyaan-pertanyaan yang menarik untuk memancing peserta didik aktif dan giat ketika belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tersampaikan.

Tujuan pembelajaran dilihat dengan adanya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm 3) Definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar yang harus dicapai.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KBM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah masa pembelajaran. Molstad & Karseth (2016, hlm. 329-344).

Hasil belajar merupakan tolak ukur nilai yang dipakai disekolah untuk mengetahui apakah pembelajar tersebut dipahami atau tidak dengan mengacu kepada KBM yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Jika terdapat peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KBM maka siswa tersebut harus memperbaiki nilai tersebut sampai mencapai KBM.

Proses kegiatan belajar di sekolah selalu ada pengukuran dan penilaian untuk mencapai hasil belajar yang akan diterima oleh peserta didik ketika akhir semester, atau pertengahan semester berupa buku yang disebut rapot, dalam rapot tersebut tertulis KBM yang telah ditentukan serta hasil belajar peserta didik yang telah diperolehnya dengan cara mengikuti suatu ulangan atau test tertentu untuk mengukur kemampuan pemahamannya selama belajar. Karena tidak semua peserta didik berhasil mencapai KBM yang telah ditentukan sekolah, berdasarkan

hasil wawancara kepada kepala sekolah SD yang berada di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, dari jumlah rata-rata tiap kelas semua peserta didik yang mencapai KBM hanya 60% dan 40% masih dibawah KBM. Dengan demikian guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari pengamatan sementara yang telah dilakukan ketika peneliti disebuah Sekolah Dasar penggunaan sarana dan prasarana sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena tidak sedikit peserta didik yang malas dalam belajar, bahkan tidak mau sekolah karena lebih memilih untuk bermain dengan temannya yang berada diluar sekolah, ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung membosankan tidak menggunakan metode yang berbeda karena kurangnya sarana pembelajaran.

Adapun ketika pembelajaran komputer peserta didik harus bergantian masuk ruangan karena kurangnya sarana dan ruangan yang sempit atau prasarananya kurang memadai. Ketika pembelajaran komputer dimulai peserta didik malah memainkan mouse dan tidak memperhatikan gurunya yang menjelaskan didepan kelas, namun ketika peserta didik disuruh mengerjakan ada sebagian peserta didik yang langsung bisa karena terbiasa melakukannya dirumah namun ada juga yang kurang memahami. Sehingga untuk memperkenalkan komputer dan internet kepada para peserta didik kurang memadai.

Ada beberapa peserta didik yang sering menanyakan kapan pergantian pembelajaran yang mereka suka ketika pembelajaran tematik sedang berlangsung, ada juga yang bilang bahwa belajar tematik terus menerus didalam ruangan itu membosankan dan mereka menginginkan pembelajaran yang beragam dan menyenangkan.

Pembelajaran yang tidak menyenangkan akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik nanti, karena jika peserta didik memiliki nilai yang rendah peserta didik tersebut akan merasa minder dan tidak mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Maka guru harus pandai mengolah dan memilih pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk peserta didik supaya peserta didik bisa mencapai kriteria penilaian yang tepat. Peserta didik harus lebih rajin belajar sendiri dengan

sarana yang telah disediakan oleh sekolah, seperti sering ke perpustakaan untuk membaca dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih memuaskan dan dipahaminya. Pendidikan dalam konteks formal dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan dan terarah yang memerlukan kerja sama antara guru dengan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan hasil belajar peserta didik yang optimal guru perlu mengembangkan media pembelajaran serta memanfaatkan sarana yang ada disekolah tersebut supaya peserta didik lebih memahami pembelajaran yang disampaikan serta ruangan yang nyaman dan membuat peserta didik betah didalamnya.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sarana yang memadai diharapkan dapat memicu hasil belajar peserta didik yang tinggi. Sarana yang memadai telah dipenuhi dan terdapat hasil belajar yang tinggi pada peserta didik maka kemandirian belajar akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Deskriptif Pada Sekolah Dasar di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung)”**

B. Identifikasi Masalah

Meningkatkan hasil belajar peserta didik bukan hanya dari guru akan tetapi kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu dicermati tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan sarana dan prasarana. Dari latar belakang di atas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang rendah
2. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru

3. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin
4. Masih terdapat kurangnya buku pembelajaran
5. Masih terdapat ruangan yang kurang memadai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah “Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa”

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat diuraikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Ingin mengetahui pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis.
 - a. Hasil penelitian sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan teknik baru
 - b. Hasil penelitian bermanfaat sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain .
 - c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Siswa dapat menambah wawasan yang lebih bermanfaat.
 - 2) Siswa dapat lebih leluasa belajar dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

- 3) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal
 - 4) Siswa lebih nyaman belajar
- b. Bagi guru
- 1) Sebagai motivator untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
 - 2) Mendapatkan pemahaman yang lebih untuk mengetahui berbagai cara memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah
- 1) Memberi motivasi bagi sekolah untuk menggunakan sarana dan prasarana yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai cita-cita yang diminatinya.
 - 2) Memberi masukan bagi sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa supaya hasil belajar siswa selalu meningkat.
- d. Bagi peneliti
- 1) Dapat menambah wawasan ilmu yang bermanfaat
 - 2) Dapat memberikan masukan ketika nanti mengajar di sekolah
 - 3) Dapat mengetahui bahwa kelengkapan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran siswa
 - 4) Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya untuk lebih relevan dengan permasalahan dan solusi yang memadai.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Pengaruh
 - a. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdiknas, 2005, hlm. 849).
 - b. WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta, hlm. 731).

Kesimpulannya pengaruh adalah suatu daya atau ikatan yang dapat diikuti oleh orang atau benda yang saling bertolak belakang untuk mengikutinya.

2. Pengertian sarana dan prasarana

a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (<https://kbbi.web.id/>)

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

b. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 18) “ sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”

Kesimpulannya sarana dan prasarana adalah sarana lebih ditunjukkan kepada benda seperti komputer, papan tulis dan lainnya, sedangkan prasarana lebih kepada ruangan-ruangan atau gedung sekolah yang mendukung terhadap suatu proses pembelajaran.

3. Pengetian hasil belajar

a. Menurut Suprijono (2013, hlm 7) Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Menurut Susanto (2013, hlm. 5) Pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesimpulannya hasil belajar adalah suatu nilai berupa angka yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui suatu perubahan dari pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pernyataan di atas pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa yaitu merupakan suatu daya atau ikatan yang dapat didukung dengan sarana yang berupa benda seperti komputer, papan tulis dan lainnya, serta prasarana yang didukung dengan ruangan atau

gedung sekolah yang dapat membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah terhadap suatu nilai berupa angka yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui suatu perubahan dari pembelajaran yang telah disampaikan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori, Bab III metode penelitian, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V kesimpulan dan saran.

Pada Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menguraikan masalah masalah yang terjadi dilapangan, yang diperjelas oleh pendapat para ahli yang mendukung masalah tersebut. Selanjutnya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan lagi menjadi beberapa poin yaitu manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti baik yang akan melakukan penelitian ulang, selanjutnya definisi operasional, penjabaran dari variabel-variabel yang ada pada judul dan yang terakhir komponen pada bab I adalah sistematika skripsi berisikan tentang sistematika penulisan pada skripsi

Bab II kajian teori yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan, yang ditunjang penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi bab yang diteliti, kerangka terdahulu sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan asumsi serta hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V simpulan dan saran merupakan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapanagn atau follow up dari hasil penelitian.

